



Upaya Pertumbuhan Jemaat Melalui Model Penginjilan Dan Strategi Entrepreneurship Dalam Pelayanan Holistik Di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha

Liego Hasudungan Sianturi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: liegosianturi33@gmail.com

Abstract. *The GPP Maranatha congregation is a congregation that has a majority of farmers. At this time, many congregations are experiencing difficulties in managing congregational businesses, especially in the agricultural sector, many congregations are having difficulty getting fertilizer. According to the author's observations, this is due to the increasing price of fertilizer, in this case the church needs to pay attention to the congregation. The method used by researchers is a qualitative descriptive approach. The research implementation uses procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people whose behavior can be observed through interviews or observations using a qualitative approach. This research aims to determine congregation growth efforts through evangelism models and entrepreneurship strategies in holistic services at the Maranatha Fellowship Protestant Church (GPP). From the results of the research, it can be seen that the efforts that must be made by the church to help increase the growth of the congregation both spiritually and physically are: providing assistance to the congregation such as: the church re-holding Communion that was previously held by the congregation at the Maranatha Fellowship Protestant Church (GPP), The church made visits to the congregation and the church provided training in making liquid fertilizer and provided livestock business. With this assistance, the congregation at the Maranatha United Protestant Church (GPP) will experience development*

Keywords: *Congregation growth, Evangelism, Entrepreneurship Strategy, Holistic Service*

Abstrak. Jemaat GPP Maranatha adalah jemaat yang memiliki mayoritas pettani. Pada saat ini banyak jemaat yang mengalami kesulitan dalam mengurus usaha jemaat terutama dalam bidang pertanian banyak jemaat kesulitan untuk mendapatkan pupuk . Menurut pengamatan penulis hal tersebut terjadi diakibatkan oleh harga pupuk yang semakin meningkat dalam hal ini gereja perlu memberikan perhatian kepada jemaat. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pelaksanaan penelitian menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati melalui wawancara maupun observasi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan dan strategi entrepreneurship dalam pelayanan holistik di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa upaya yang harus dilakukan oleh gereja dalam membantu meningkatkan pertumbuhan jemaat baik secara rohani dan jasmani yaitu: memberikan bantuan kepada jemaat seperti: gereja mengadakan kembali Persekutuan yang pernah diadakan oleh jemaat di di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha, gereja mengadakan kunjungan kepada jemaat dan gereja memberikan pelatihan dalam membuat pupuk cair dan memberikan usaha berupa ternak. Dengan adanya bantuan tersebut maka jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha akan mengalami perkembangan.

Kata kunci: Pertumbuhan jemaat, Penginjilan, Strategi Entrepreneurship, Pelayanan Holistik

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini peningkatan kegiatan wirausaha yang dalam Bahasa Indonesia disebut *Entrepreneuership* atau wirausaha. Industri kreatif dan ekonomi di kalangan anak muda juga didorong oleh pemerintah sebagai cara untuk mengekspresikan Tindakan kewirausahaan masyarakat pada umumnya. Gereja sebagai salah satu institusi bangsa memiliki kewajiban untuk membantu kesejahteraan ekonomi warganya. Agar gereja menjadi bertumbuh

dan berkembang, ia harus dapat memberikan dampak pada kehidupan anggotanya, baik secara spiritual maupun sosial, ekonomi, dan dalam semua bagian kehidupan mereka.¹

Berbicara tentang pertumbuhan gereja, maka akan berkaitan erat dengan kuantitas dan kualitas. Kuantitas menunjuk pada banyaknya jiwa yang dimenangkan, sedangkan kualitas terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani seseorang. Kesehatan jasmani dan rohani tak lepas dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia (jasmani dan rohani). Bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya (jasmani dan rohani), manusia harus melakukan tindakan usaha (bekerja) di dunia usaha/bisnis (sekuler).

Pentingnya hamba-hamba Tuhan yang melayani di gereja, mereka juga terlibat dalam bisnis untuk menunjang pelayanan yang ada agar tidak menjadikan beban bagi orang yang dilayaninya atau jemaat dapat diajari atau dididik tentang bagaimana memulai bisnis mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk memastikan bahwa usaha pekerja Tuhan dan usaha jemaat tidak berbenturan dengan firman-Nya, pemahaman alkitabiah tentang kewirausahaan harus diterapkan pada keberhasilan dan peningkatan ekonomi gereja.

Entrepreneurship seyogyanya menjadi perhatian yang positif bagi peran gereja masa kini dalam membangun kemandirian gereja. Gereja pada saat ini senasib dengan dunia dan gereja mau berfungsi sebagai raga dan jiwa masyarakat. Gereja bukan saja hadir untukewartakan injil tetapi juga menyumbangkan tenaga pada pembangunan masyarakat. Sejatinya pelayan hamba Tuhan memiliki sifat menyeluruh yang menekankan keseimbangan antara pelayanan rohani dan jasmani. Dalam hal ini seorang pelayan harus melakukan yang namanya pelayanan holistik yaitu melakukan pelayanan secara utuh, melalui pemberitaan injil yang dapat memenuhi kebutuhan manusia secara rohani dan juga secara jasmani. Salah satu upaya yang harus digunakan oleh pelayan dalam penginjilan dengan cara menyajikan pengajaran secara *Entrepreneurship*.

Jemaat saat ini tidak hanya membutuhkan spirit tetapi mereka juga membutuhkan solusi atas persoalan yang dihadapi sehari-hari termasuk masalah keuangan, seperti pembayaran uang sekolah, listrik, kontrakan rumah dan lain sebagainya. Pergumulan seperti ini sangat rill dikalangan jemaat namun ironisnya, gereja tidak mau tahu tentang persoalan tersebut. Gereja seharusnya memberi edukasi kepada jemaat agar bisa mengembangkan dirinya dalam bidang kewirausahaan.²

¹ Idaman Zega, "Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal", *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6 No. 3 (2022).

² Ezra Tari Purnama Pasande, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital," *Teologi Kristen* 1 No.1, 2019, 38-39

Kesejahteraan petani di daerah Doloksanggul pada saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan terutama pada sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan semakin menurun dimana hasil pertanian pada saat ini tidak memadai yang diakibatkan hasil panen yang tidak pernah memuaskan.

Pertumbuhan rohani jemaat Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha yang kurang antusias untuk menghadiri ibadah setiap minggunya boleh dikatakan 45% - 60% hadir dalam setiap ibadah yang dilakukan di gereja tersebut, baik itu dari anak-anak, remaja/NGPP, bahkan orangtua. Pada saat ini jumlah Kepala Keluarga di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha berjumlah 20 KK, dimana sebagian dari jemaat tidak hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha.

Dalam situasi yang dialami oleh jemaat Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha Doloksanggul pada saat ini hamba Tuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan bagi jemaat terutama bagi jemaat yang memiliki mayoritas petani, hamba Tuhan dapat membantu jemaat dengan menyalurkan pupuk seperti pupuk cair untuk mengurangi pengeluaran jemaat dalam bertani.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa jemaat Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha Doloksanggul memerlukan perhatian dari gereja untuk mengembangkan usaha jemaat. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti: **“Upaya Pertumbuhan Jemaat Melalui Model Penginjilan Dan Strategi *Entrepreneurship* Dalam Pelayanan Holistik Di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha”**

KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian serta menjadi salah satu sumber yang memperkaya teori penulis dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Demi mendukung judul maka penulis menetapkan judul yang relevan dengan judul dan masalah yang diteliti.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idaman Zega pada tahun 2022 dengan penelitian yang berjudul “Pentingnya seorang Hamba Tuhan (Gembala sidang) memahami *Entrepreneurship* secara biblikal”.³ Penelitian ini bertujuan untuk

³ Idaman Zega, “Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal.”

mengetahui betapa pentingnya bagi jemaat Allah untuk diinstruksikan tentang bagaimana cara untuk menjalani kehidupan mereka dengan berkontribusi pada pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi yang berkaitan dengan kewirausahaan pekerja Tuhan harus memiliki dasar alkitabiah untuk semua yang dilakukan, yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam alkitab.

2. Penelitian yang kedua adalah jurnal dari Hardi Budiyanana dengan judul “Pelayanan Holistik melalui strategi *Entrepreneurship* bagi Pertumbuhan Gereja lokal pada tahun 2021”.⁴ Alasan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara pelayan untuk mengikuti teladan sang Pelayan Agung, yaitu Yesus Kristus. Yaitu melakukan pelayan holistik di gereja untuk membawa gembala dan jemaat melakukan pelayanan kepada sesama yang dapat membantu segala hal yang dapat dibutuhkan untuk mencukupi operasional gereja dan pelayanan yang dapat dipercayakan.
3. Penelitian yang ketiga adalah jurnal dari Ignatus Bambang Sukarno Hatta “Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen” pada tahun 2021” alasan dari penelitian ini untuk memahami spritualiatas kerja kristen yang dapat dipahami sebagai kualitas batin seorang kristiani yang merefleksikan persekutuannya dengan Allah dan Alkitab, yang mendorong serta menggerakkannya melakukan pekerjaan dan pelayanan demi memuliakan Allah, demi mendatangkan kebaikan bagi orang lain dan demi memberi manfaat bagi dirinya sendiri, yang dilakukan menurut cara terbaik sesuai dengan pemikiran, upaya dan kemampuannya.
4. Penelitian yang ke empat adalah jurnal dari Helisia Margahana “Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat” pada tahun 2019 alasan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa untuk menumbuhkan jiwa dan tradisi entrepreneur kepada masyarakat dibutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan, tidak dengan instan jiwa dan tradisi entrepreneur ini muncul pada diri Masyarakat, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendorong tumbuhnya tradisi entrepreneur pada Masyarakat.

Berdasarkan penelitian diatas ialah memberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan jemaat melalui tradisi entrepreneurhsip hamba Tuhan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan jemaat. Pendeta memiliki peran penting untuk melayani dalam gereja pada tahap awal perintisan yang terlibat dalam bisnis untuk menunjang pelayanan yang agar tidak menjadikan beban bagi orang atau jemaat. Mereka dapat diajari atau

⁴ Hardi Budiyanana, “Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal.”

di didik tentang bagaimana memulai bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari untuk memastikan bahwa usaha pekerja Tuhan dan usaha jemaat tidak berbenturan dengan firman-Nya, pemahaman alkitabiah tentang kewirausahaan harus diterapkan pada keberhasilan dan peningkatan ekonomi gereja.

A. Pertumbuhan Jemaat

Gereja yang bertumbuh sehat adalah gereja yang bertumbuh secara organik baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan alami gereja adalah kemampuan gereja sebagai organisme hidup untuk mempunyai kemampuan atau potensi untuk bertumbuh. Pertumbuhan seperti ini tidak mungkin dicapai manusia. Potensi pertumbuhan gereja merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada seluruh gereja-Nya. Tugas umat manusia dan seluruh strateginya adalah menghilangkan hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan gereja. Jika gereja sehat, maka gereja akan bertumbuh dengan sendirinya.

Gereja yang bertumbuh sehat adalah gereja yang bertumbuh secara organik baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan alami gereja adalah kemampuan gereja sebagai organisme hidup untuk mempunyai kemampuan atau potensi untuk bertumbuh. Pertumbuhan seperti ini tidak mungkin dicapai manusia. Potensi pertumbuhan gereja merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada seluruh gereja-Nya. Tugas umat manusia dan seluruh strateginya adalah menghilangkan hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan gereja. Jika gereja sehat, maka gereja akan bertumbuh dengan sendirinya.⁵

Dalam jurnal *Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta* yang dituliskan oleh Deddy Panjaitan.⁶ Beberapa tokoh memberikan definisinya mengenai pertumbuhan jemaat seperti Orlando E. Costas mendefinisikan bahwa pertumbuhan gereja adalah ekspansi menyeluruh dan alami yang dapat dan harus diharapkan dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh. Pertumbuhan gereja ini dikatakan menyeluruh karena: Allah merindukan penambahan orang-orang percaya ke dalam gereja, Allah memanggil semua orang percaya ke dalam pemuridan, Allah mencari lebih banyak vitalitas dalam penyembahan dan pemeliharaan gereja, Allah menghendaki gereja membuat perbedaan dalam komunitasnya dengan melawan paksaan dan bentuk-bentuk kejahatan dengan kebenaran dan kuasa Injil yang dihidupi oleh mereka yang memperoleh keselamatan melalui iman. Pertumbuhan gereja juga dikatakan alami karena Allah menginginkan, mengharapakan, dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan gereja.

⁵ Ibid, 13-14.

⁶ Deddy Panjaitan, '*Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Yogyakarta*', *Teologi*, 7 No 1, 2023, 7

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan gereja adalah sebuah perkembangan yang harus dialami setiap gereja dimana gereja mampu membawa orang-orang yang tidak mengenal Yesus menjadi mengenal Yesus. Dimana gereja mampu untuk meningkatkan iman orang-orang percaya untuk lebih mengenal Allah dalam kehidupannya, dan dapat bertumbuh dan berbuah atas iman kepercayaannya kepada Allah, karna Allah menginginkan dan mengharapkan ada penambahan atau pertumbuhan jemaat dalam memiliki hubungannya dengan Allah. Penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan jemaat dan pertumbuhan gereja sama.

a. Upaya Pertumbuhan Jemaat melalui Model Penginjilan

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, upaya yang dilakukan oleh gereja di lokasi penelitian beragam. Hal ini terlihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh gereja dalam membantu pertumbuhan jemaat, ada upaya yang sudah dilakukan oleh gereja, tetapi ada juga yang belum dilakukan.

Berkaitan dengan upaya pertumbuhan jemaat, berikut penulis akan mendeskripsikan upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha. Adapun model penginjilan yang dilakukan oleh Gereja Protestan Persekutuan (GPP) sebagai berikut:

1. Model Penginjilan Persekutuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pendeta mengenai upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan Persekutuan dimana gereja melakukan pemberitaan injil secara umum. Dalam hal ini gereja melakukan penginjilan dengan cara mengadakan Persekutuan/partangiangan kepada jemaat Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha.

2. Model Penginjilan Persahabatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pendeta mengenai upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan bahwa gereja dapat melaksanakan model penginjilan ini dengan baik, model penginjilan ini harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial.

3. Model Penginjilan Pelayanan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pendeta mengenai upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan bahwa gereja dapat berkunjung ke rumah-rumah jemaat, rumah sakit, pendidikan, bahkan memberikan bantuan untuk yang terkena bencana alam, dan hal lainnya adalah beberapa cara penginjilan dapat melakukan

pelayanan sosial. Inilah yang sangat diingatkan jemaat, agar para pelayan dapat menjalin sebuah hubungan yang baik antara jemaat dengan para pelayan.

b. Upaya Pertumbuhan Jemaat Melalui Model Penginjilan *Entrepreneurship*

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, upaya yang dilakukan oleh gereja di lokasi penelitian beragam. Hal ini terlihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh gereja dalam membantu pertumbuhan jemaat, ada upaya yang sudah dilakukan oleh gereja, tetapi ada juga yang belum dilakukan.

Berkaitan dengan upaya pertumbuhan jemaat, berikut penulis akan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh gereja dalam melaksanakan perannya dalam membantu pertumbuhan jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha. Strategi kewirausahaan adalah cara untuk membangun bisnis dan mencapai tujuan dengan berpikir kreatif dan inovatif, menggunakan sumber daya yang ada, dan menghasilkan keuntungan yang besar. Upaya yang dapat dilakukan Gereja dalam model penginjilan *Entrepreneurship*, para pelayan atau pendeta mengajak jemaat untuk wirausaha, penginjilan-penginjilan harus mempunyai muatan *Entrepreneurship* karena ketika penginjilan tidak mempunyai muatan *Entrepreneurship* maka semuanya tidak dapat berkembang dengan baik dalam mengembangkan pertumbuhan jemaat dalam bidang *Entrepreneurship*, dan gereja yang sudah memberikan bantuan kepada jemaat berupa bibit jagung akan tetapi hal tersebut dikatakan tidak maksimal karena tidak berkelanjutan.

c. Upaya Pertumbuhan Jemaat Melalui Strategi *Entrepreneurship*

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis Strategi *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah bagaimana cara seseorang dalam menciptakan kegiatan usahanya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan berfikir kreatif dan inovatif, memanfaatkan sumber daya yang ada dan bisa memperoleh keuntungan yang besar, penulis membuat beberapa Strategi *Entrepreneurship* dalam menciptakan kegiatan usaha dan jemaat dapat memperoleh keuntungan dalam mengembangkan pertumbuhan jemaat, yaitu dapat membuat seperti berikut:

- **Pertumbuhan Jemaat Dengan Pembuatan Pupuk organik Cair (POC)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya pertumbuhan jemaat melalui strategi *Entrepreneurship* adalah melakukan strategi pembuatan pupuk organik cair dalam hal ini gereja melakukan pelatihan untuk setiap jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) untuk membuat pupuk organik cair yang dapat membantu jemaat untuk mengembangkan setiap usahanya dalam bidang pertanian karena situasi pada saat ini banyak

jemaat yang mengeluh karena pupuk yang mahal yang membuat jemaat tidak sanggup untuk membelinya.

- **Pertumbuhan Jemaat Dalam Bidang Peternakan**

Dari hasil penelitian yang telah diteliti penulis jemaat menyatakan bahwa mereka menginginkan adanya bantuan berupa hewan ternak agar dapat dikembangkan dan bisa membantu para jemaat untuk meningkatkan pendapatan jemaat melalui usaha berternak, dari hasil berternak itu maka jemaat dapat memberikan persepuluh dari hasil yang jemaat dapatkan, dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan jemaat dan bertambahnya jemaat untuk beribadah di gereja GPP Maranatha, sehingga bisa mencapai upaya pertumbuhan jemaat dalam strategi *Entrepreneurship* dalam bidang beternak.

1. **Cara Menerapkan Upaya Pertumbuhan Jemaat melalui Model Penginjilan di GPP Maranatha**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh gereja untuk menerapkan upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan di Gereja Protestan Persekutuan yaitu: gereja melakukan penginjilan kepada jemaat dengan cara gereja melakukan kunjungan kepada setiap jemaat di Gereja Protestan Persekutuan Maranatha. Gereja juga harus melakukan penginjilan melalui model penginjilan dengan menggunakan model penginjilan dialog kepada setiap jemaat dan model penginjilan pelayanan sosial kepada jemaat, dan juga model penginjilan persahabatan agar jemaat dan para pelayan-pelayan di gereja dapat mendengarkan keluh kesah para jemaat dalam meningkatkan perekonomian dan juga dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat, setelah para pelayan mendengarkan semua keluh kesah jemaat maka para pelayan dapat memberikan pelayanan sosial secara menyeluruh kepada jemaat dalam memberikan sebuah bantuan baik dalam memberikan bibit dan juga memberikan ilmu dalam membuat pupuk organik cair agar jemaat dapat menggunakan dalam pertanian jemaat, karena jemaat dan juga para pelayan adalah keluarga di gereja makanya dalam model penginjilan persahabatan ini dapat digunakan agar jemaat dan para pelayan dalam menjalin hubungan yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat dan juga dalam meningkatkan perekonomian jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha. Selain itu gereja harus membuka kembali Persekutuan/patangiangan yang sudah pernah dilaksanakan oleh jemaat karena hal tersebut sangat membantu jemaat untuk lebih mengenal Tuhan dan menjalin hubungan yang baik kepada setiap jemaat.

2. Cara Menerapkan Upaya Pertumbuhan Jemaat melalui strategi *Entrepreneurship*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis cara gereja untuk menerapkan upaya pertumbuhan jemaat melalui strategi *entrepreneurship* yaitu: gereja harus bisa mengundang para pakar dalam bidang pertanian dan perternakan agar dapat dilakukan dalam bidang pertanian jemaat dan juga dalam bidang perternakan untuk dapat mengembangkan ilmu dari hasil pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan cara mengembangkan ternak kepada jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha yang akan diterapkan dirumah masing-masing. Gereja juga perlu memberikan usaha peternakan kepada jemaat untuk membantu perekonomian jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Dengan situasi kondisi yang dialami oleh jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha, gereja mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada jemaat agar mengalami pertumbuhan baik secara jasmani dan rohani.

Upaya yang harus dilakukan oleh gereja untuk pertumbuhan jemaat adalah gereja harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan jemaat saat ini. Adapun upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan dialog kepada setiap jemaat dan model penginjilan pelayanan sosial kepada jemaat, dan juga model penginjilan persahabatan agar jemaat dan para pelayan-pelayan di gereja dapat mendengarkan keluh kesah para jemaat dalam meningkatkan perekonomian dan juga dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat, setelah para pelayan mendengarkan semua keluh kesah jemaat maka para pelayan dapat memberikan pelayanan sosial secara menyeluruh kepada jemaat dalam memberikan sebuah bantuan baik dalam memberikan bibit dan juga memberikan ilmu dalam membuat pupuk organik cair agar jemaat dapat menggunakan dalam pertanian jemaat, dimana gereja dapat memperkenalkan Tuhan secara pribadi dalam hal ini gereja dapat mengunjungi jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha ke rumah masing-masing, karena jemaat dan juga para pelayan adalah keluarga di gereja makanya dalam model penginjilan persahabatan ini dapat digunakan agar jemaat dan para pelayan dapat menjalin hubungan yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat dan juga dalam meningkatkan perekonomian jemaat di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Maranatha.

Gereja juga mempunyai upaya pertumbuhan jemaat melalui strategi *Entrepreneurship* yaitu gereja harus membantu jemaat dalam perekonomian, pada saat ini banyak jemaat yang mengeluh karena tidak mampu membeli pupuk untuk merawat usaha tani jemaat dalam hal ini gereja perlu mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) agar jemaat belajar untuk membuat pupuk cair tersebut dan dapat memanfaatkannya.

Dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat maka gereja dapat memahami komunitas gereja adalah sebuah landasan pertumbuhan jemaat atau gereja yang efektif. Bukan hanya tentang jumlah melainkan tentang membangun hubungan yang tulus dan memenuhi kebutuhan nyata orang-orang di sekitar gereja tersebut. Dan gereja dapat memulai meningkat pelayanan penjangkauan yang dapat menawarkan kesempatan kepada gereja-gereja untuk memperluas dampak yang lebih dari hanya sekedar membimbing rohani tetapi dapat memenuhi kebutuhan yang nyata dalam komunitas tersebut.

Para pelayan dapat membuat sebuah strategi pemasaran agar dapat menjalin hubungan dengan jemaat dalam membina hubungan yang baik kepada jemaat, jemaat juga dapat melibatkan diri jemaat tersebut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan dan gereja dapat membina hubungan yang tulus dalam mendorong anggota jemaat dalam membangun kepercayaan kepada Tuhan dan juga menunjukkan komitmen gereja dalam mensejahterakan jemaat. Para pelayan dapat membangun kemitraan dengan gereja-gereja lokal agar dapat memperkuat dan menjangkau jemaat dalam menumbuhkan rasa persaudaraan terhadap sesama jemaat.

Dengan memulai atau mendukung kegiatan-kegiatan anak dapat menumbuhkan lingkungan dalam bimbingan spiritual dan kesukarelaan dalam membantu berkontribusi dengan membuat bank makanan gereja dapat menyediakan sumber daya penting agar gereja dapat membantu keluarga yang membutuhkan. Para pelayan dapat membuat acara pertemuan di gereja dalam meningkatkan pertanian para jemaat, para pelayan dapat memanfaatkan media sosial dengan membagi-bagikan informasi terbaru tentang gereja tersebut, dan gereja dapat menciptakan kehadiran secara online yang dapat diterima oleh jemaat secara meluas agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di luar gereja. Melalui penginjilan dialog, pelayanan sosial, dan juga persahabatan gereja juga dapat bersaudara dengan orang bukan Kristen, karna menciptakan hubungan itu gereja dapat mencintai orang-orang yang bukan Kristen di sekitaran gereja dan membangun komunikasi yang baik dan menciptakan budaya gereja yang hebat adalah kunci para pelayan dalam menginjili dan juga dapat

menghadirkan orang-orang lebih banyak dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat. Salah satu strategi pertumbuhan jemaat adalah dengan menghadirkan ide-ide yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Deddy Panjaitan. "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Yogyakarta." *Teologi* 7 No 1 (2023).

Hardi Budiyan, Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *Teologi Dan Pelayanan* 7 No. 2 (2021).

Idaman Zega. "Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal." *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan* 6 No. 3 (2022).

Purnama Pasande, Ezra Tari. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital." *Teologi Kristen* 1 No.1 (2019).